







mengerjakan dalam berbagai cara yang sistematis. Mereka kesulitan untuk mengkomunikasikan ide-ide matematika mereka baik secara lisan maupun tulisan. Mereka juga tidak maksimal dalam menganalisis soal-soal matematika. Sebagai contoh dalam materi sifat-sifat bangun datar, siswa sangat kesulitan untuk menganalisis perbedaan antara sifat-sifat bangun datar yang satu dengan yang lainnya. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah, sehingga hal tersebut pada akhirnya mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil Tes Standarisasi Mutu (TSM) semester ganjil 2014/2015 yang lalu, dari 18 siswa yang ada di kelas VA, hanya ada 6 siswa yang nilainya berada di atas di atas KKM yang telah ditentukan oleh MINU Waru 2 yaitu sebesar 75, sedangkan yang lainnya berada di bawah KKM.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti telah mengidentifikasi beberapa masalah yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa-siswi MINU Waru 2 tersebut, di antaranya: minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sangat rendah, pelajaran matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan, proses kegiatan belajar yang dilaksanakan masih belum mampu untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, dalam kegiatan pembelajarannya hanya berpedoman pada LKS yang dimiliki oleh masing-masing siswa, hampir 75%





Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan asumsi bahwa dengan menerapkannya dalam pembelajaran matematika, akan dapat menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini bisa dilihat dari keterkaitan antara sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini dengan beberapa indikator kemampuan berpikir kritis. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat merangsang siswa untuk mengenal dan mengkaji suatu permasalahan matematika, serta dapat merangsang siswa untuk dapat menyusun alternatif-alternatif pemecahan dari permasalahan yang ada. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memberikan peluang kepada siswa untuk mampu berinteraksi dengan orang lain yang meliputi memberikan kesempatan siswa untuk mampu bertanya, mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain dalam diskusi kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) juga dapat mendorong siswa untuk mampu melakukan pengamatan terhadap suatu permasalahan dan mengaitkannya dengan teori-teori yang ada. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) juga dapat melatih siswa dalam berpikir yang sistematis dalam menyusun kesimpulan dari suatu permasalahan matematika, baik menyusun kesimpulan dari suatu permasalahan yang sifatnya khusus menjadi permasalahan yang umum (deduktif), maupun sebaliknya (deduktif).

Berdasarkan uraian tentang banyaknya keterkaitan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan indikator-



